

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa dan mempersiapkan mereka agar memiliki pengetahuan sikap, dan ketrampilan tertentu sebagai kehidupan dimasa yang akan datang. Setiap siswa memerlukan layanan pendidikan yang bermutu, begitu pula dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) termasuk di dalamnya siswa tunagrahita.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak dalam bersosialisasi. Salah satu bentuk sosialisasi anak, khususnya anak Tunagrahita yaitu pergaulan sosial di sekolah. Di sekolah, anak dapat belajar berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan istilah CALISTUNG.

Keterampilan menulis merupakan dasar sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan yang diharapkan. Selain itu, menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun (Rusyana, 1986 : 14-15). Dalam pembelajaran menulis ada dua hal yang di ajarkan yaitu keterampilan menulis permulaan yang diberikan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar dan keterampilan menulis lanjut diberikan kepada

siswa kelas empat Sekolah Dasar, yang di dalamnya terdapat keterampilan menulis (mengarang).

Dengan demikian keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap individu khususnya anak tunagrahita perlu mendapat pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu ketrampilan menulis yang diajarkan adalah karangan sederhana. Karangan sederhana bertujuan untuk melatih anak tunagrahita dalam merangkaikan kata menjadi kalimat atau yang lebih luas lagi merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf. Mengingat anak tunagrahita kurang cakap berpikir dan kurang dalam mengingat seperti yang dijelaskan oleh : Moh. Amin (1994/1995)

“Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari atau dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu atau dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti : mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis dan juga mereka kurang/terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan, anak tunagrahita banyak yang lancar berbicara tetapi kurang dalam pembendaharaan kata-kata. Hal inilah yang menyebabkan anak tunagrahita kurang cakap dalam menulis karangan dan dalam menyimpan memori. Dengan diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis pada anak tunagrahita, diharapkan anak dapat menyimpan memori yang dituangkan ke dalam tulisan sehingga dapat menambah perbendaharaan kata-kata. Dengan bertambahnya perbendaharaan kata-kata, anak tunagrahita dapat menulis

karangan sederhana berdasarkan S-P-O-K. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk dijadikan penelitian di lapangan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada anak tunagrahita tidak terlepas dari penggunaan media, terutama media visual. Media visual (kartu gambar) merupakan alat bantu komunikasi yang mewujudkan tujuan komunikasi anak, disamping itu anak lebih mudah belajar memahami melalui gambar-gambar (*visual learners*).

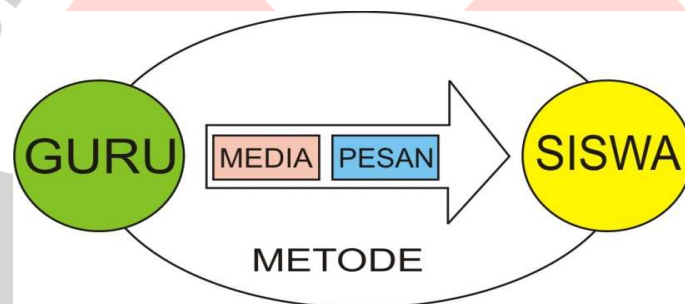
Media gambar merupakan media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang diperjelas melalui gambar-gambar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran secara lebih cepat. Sudjana & Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat pembelajaran melalui media kartu gambar dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pengaturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

Dengan demikian siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa tunagrahita, penggunaan media kartu gambar dapat membantu siswa tunagrahita dalam menuangkan pengalamannya secara

tertulis. Begitu pula pemilihan media pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, dan tidak membahayakan serta menarik bagi siswa. Guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian kompetensi/ tujuan pembelajaran melalui penggunaan media secara optimal. Menurut Heinich, dkk (1993) media merupakan alat saluran komunikasi yaitu perantara sumber pesan dengan penerimaan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengkaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode. Proses pembelajaran digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Bagan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut di sampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode. Media yang digunakan dalam menulis karangan sederhana yaitu media kartu gambar. Hal ini untuk dapat membantu siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa tunagrahita dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan / karangan sederhana berdasarkan S-P-O-K. Selain itu media gambar juga mempunyai kelebihan untuk menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang dapat digambar, dipotret, difilmkan kemudian dapat

disimpan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan dapat diamati kembali seperti kejadian aslinya dan juga dapat diulang-ulang.

Media pembelajaran merupakan suatu elemen penting yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran baik di SLB termasuk bagi anak-anak tunagrahita ringan. Dengan menggunakan media kartu gambar dalam penulisan karangan tersebut diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam menyusun karangan yang sempurna sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku pada saat ini sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dalam proses pembelajaran anak tunagrahita. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : “Pengaruh media kartu gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana (studi eksperimen S-S-R pada anak tunagrahita ringan kelas D5 di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon)”

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, kemungkinan akan timbul masalah sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita ringan kurang cakap dalam berpikir dan kurang dalam menyimpan memori.
2. Kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan tulisan karangan sederhana karena kurangnya perbendaharaan kata-kata.

3. Kemungkinan penggunaan media kartu gambar dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam mengatasi masalah penulisan karangan sederhana.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan keterampilan menulis karangan sederhana.
2. Penggunaan media kartu gambar merupakan media penunjang, membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada anak tunagrahita ringan ?”.

Rumusan masalah ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan anak tunagrahita ringan dalam menulis karangan sederhana sebelum menggunakan media kartu gambar ?.
2. Bagaimanakah keterampilan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan menulis karangan sederhana setelah menggunakan kartu gambar ?.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Dalam setiap penelitian yang dilaksanakan perlu untuk merumuskan variabel supaya dapat melihat dan menganalisa secara cermat permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Arikunto, S. (1993 : 91) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) media kartu gambar, dan variabel terikat (Y) kemampuan keterampilan menulis karangan sederhana.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hact dan Farhady (1981), secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiono, 208:60).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah media kartu gambar, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan keterampilan menulis karangan sederhana.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Media kartu gambar merupakan variabel bebas atau penyebab yang memberikan suatu pengaruh yang berarti terhadap kemampuan

keterampilan menulis karangan sederhana. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu gambar yang terdiri dari gambar-gambar yang diurutkan dan disusun secara seri, kemudian dituangkan dalam tulisan dan membentuk suatu cerita atau karangan sederhana.

Langkah-langkah penggunaan media kartu gambar :

1) Mengurutkan kegiatan gambar seri



1



2



3



4

- 2) Menuliskan kalimat dari setiap kegiatan gambar seri.
- 3) Menyusun kalimat dalam bentuk karangan sederhana berdasarkan S-P-O-K.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana. Yang dimaksud dengan keterampilan menulis karangan sederhana dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengurutkan kegiatan gambar seri
- 2) Menuliskan kalimat dari setiap kegiatan gambar seri.
- 3) Menyusun kalimat dalam bentuk karangan sederhana.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh media kartu gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa tunagrahita ringan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh gambaran yang obyektif tentang keterampilan anak tunagrahita ringan dalam menulis karangan sederhana sebelum menggunakan media kartu gambar.

2) Memperoleh gambaran yang obyektif tentang keterampilan anak tungrahita ringan dalam menulis karangan sederhana sesudah menggunakan media kartu gambar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan pemahaman pola berpikir anak dalam menyusun kalimat yang dituangkan dalam bentuk ketrampilan menulis karangan sederhana.
- b. Bagi guru dapat memilih media yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan sehingga anak tertarik untuk belajar.

